

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia termasuk negara yang terkenal dengan budaya dan tradisi yang beragam. Perkembangan dari kebudayaan membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki berbagai suku, adat istiadat dan bahasa yang berbeda-beda. Selain itu, Indonesia juga memiliki beberapa pulau, sehingga terdapat banyak perbedaan budaya dan tradisi. Tradisi Manusia dan budaya mempunyai hubungan yang erat dan saling berhubungan. Keberadaan kedua tradisi tersebut bertujuan untuk menyempurnakan dan saling mendukung, sehingga suatu kebudayaan membutuhkan partisan berupa banyak orang bahkan banyak keturunan sebab budaya tersebut kemudian diwariskan kepada orang-orang di sekitarnya termasuk anak, cucu, bahkan keturunan di kemudian hari. Kebudayaan dan manusia mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi, hal ini menunjukkan bahwa Kebudayaan telah ada sejak awal mula umat manusia. Di masa sekarang, masih ditemukan beberapa yang mempertahankan tradisinya dan semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Tradisi ini biasanya digunakan untuk merayakan hari raya, merayakan kelahiran, dan menghormati orang yang meninggal. Salah satu yang dilakukan masyarakat Desa Kandat setiap satu tahun sekali yakni tradisi *mbeleh golekan*.¹

Tradisi adalah suatu bentuk tindakan yang dijalankan secara berulang kali, yang umumnya memiliki kesamaan terhadap cara yang dilakukan atau merupakan

¹ Sukmawati, V. D., & Hendriani, D. (2022). UPACARA MENDHEM GOLEKAN DALAM TRADISI SUROAN SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri). *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1-13.

Kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan sosial suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan merupakan suatu tata kelakuan dan hasil dari tatc makelakuan individu dalam satu masyarakat yang didapatkan berdasarkan proses belajar. Proses belajar bukan berarti belajar dalam hal akademik tetapi juga belajar dalam hal pengalaman terhadap nenek moyang dahulu. Hal tersebut dijalankan nenek moyang dari generasi ke generasi dengan mempertahankan nilai-nilai, budaya, serta kebiasaan mereka dalam melestarikannya. Tradisi sendiri di padang sebagai media dalam melestarikan budaya dengan tidak meninggalkan bentuk yang ada. Adapun hal lain yang mempercayai bahwasanya tradisi sangat erat kaitannya dengan kepercayaan ataupun simbol dari setiap individu untuk mempertahankan nilai leluhur mereka agar tidak mudah terbawa arus perkembangan zaman.

Tradisi yang masih dipertahankan oleh penduduk Desa Kandat memiliki keunikan tersendiri. Tradisi ini dianggap berbeda oleh generasi milenial karena namanya serta proses pelaksanaannya yang terkesan mistis. *Mbeleh Golekan* adalah kombinasi dua kata dalam bahasa Jawa, yakni “*Mbeleh*” bermakna menyembelih dan “*Golekan*” bermakna boneka. Ada juga istilah lain yang memiliki arti serupa, yakni “*Mendhem Golekan*” dengan makna mengubur boneka. Sama halnya dengan *Mbeleh Golekan*, *Mendhem Golekan* juga merujuk pada salah satu tahapan dalam tradisi ini.²

Tradisi *Mbeleh Golekan* bermula dari ajaran penduduk primitif yang berada di area Sungai Brantas dan masih berhubungan erat dengan alam liar. Lingkungan alam yang keras mempengaruhi sifat dan fisik masyarakat ini, membuat tindakan seperti membunuh antar sesamanya, kanibalisme, minum minuman keras, serta berhubungan seksual tanpa batasan dinilai sebagai sesuatu yang wajar. Tradisi ini sudah ada jauh

² Sukmawati, V. D., & Hendriani, D. (2022). Upacara Mendhem Golekan Dalam Tradisi Suroan Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri). *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1–13

sebelum pengaruh ajaran Hindu-Buddha masuk. Setelah Raja Airlangga dari Bali mencoba menduduki daerah Kediri dan mendirikan kerajaannya di dekat Sungai Brantas, banyak penduduk primitif yang kabur ke pegunungan untuk menghindari serangan dari tentara Airlangga.³

Upacara penanaman boneka atau *mendhem golekan* dalam bahasa Jawa, atau dengan sebutan lain *mbeleh golekan* (Penyembelihan Boneka) yang diadakan setiap tahunnya dalam memperingati tahun baru dalam penanggalan Hijriah. Tradisi *mbeleh golekan* ini berawal dari warisan nenek moyang atau leluhur zaman dahulu yang biasa disebut dengan istilah *mendhem golekan wong kuno* yang menganggap tradisi menyembelih boneka ini yang harus dilestarikan. Tradisi ini sudah ada sejak kerajaan Majapahit. Tradisi *mbeleh golekan* ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan suro setiap jum'at Legi dengan melaksanakan upacara penanaman boneka. Setiap masing-masing RT mewakili sekitar 20 orang untuk ikut serta dalam melaksanakan tradisi *mbeleh golekan*. Masyarakat Desa Kandat percaya bahwa tradisi *mbeleh golekan* ini dipenuhi energi spiritual dan magis, yang dianggap membawa keberkahan dijauhkan dari malapetaka dan bahaya.

Tradisi bersih desa merupakan adat kebudayaan yang secara khusus dilaksanakan oleh warga yang ada di setiap desa khususnya Jawa. Tradisi ini mengaitkan bangunan fisik desa, kebersihan desa, serta keindahan desa. Tradisi ini telah menyatu dengan masyarakat yang memperlihatkan nilai-nilai gotong royong, perasaan memiliki, serta bertanggung jawab secara sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi bersih desa yang tergolong unik pada pelaksanaan upacara

³ Sukmawati, V. D. (2021). Upacara Mendhem Golekan Dalam Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri). Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

salah satunya yaitu tradisi *mbele golekan* yang dilaksanakan warga Desa Kandat.⁴ Penggunaan boneka pada perayaan ini adalah suatu simbolis dari bayi manusia yang dijadikan sebagai tumbal untuk diberikan pada roh leluhur yang sudah menjaga dan menyucikan warga desa. Ada boneka yang disiapkan untuk ritual penyembelihan dan penguburan di lokasi tertentu. Prosesi diawali dengan kirab budaya yang dihadiri oleh perangkat desa. Berdasarkan tradisi tersebut, warga desa Kandat pun mengadakan berbagai pertunjukan seni tradisional untuk merayakan bulan Suro.⁵

Seiring dengan kemajuan era digital dan globalisasi tradisi yakni suatu hal yang harus tetap dilestarikan oleh masyarakat, karena tradisi akan mengalami kepunahan jika tidak dijaga dan dilestarikan dengan baik.⁶ Tradisi bersih desa merupakan tradisi budaya yang khusus dipelihara oleh masyarakat desa Jawa. Tradisi ini meliputi menjaga fisik infrastruktur desa, serta kebersihan dan keindahan desa. Tradisi ini telah menyatu dengan masyarakat yang memperlihatkan nilai-nilai gotong royong, perasaan memiliki, serta bertanggung jawab secara sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hingga saat ini, masih banyak tradisi dan ritual lokal yang dijalankan oleh generasi sekarang. Tradisi warga Desa Kandat yang masih dijalankan salah satunya yaitu upacara penanaman boneka. Pelaksanaan ritual ini diadakan setiap satu kali dalam setahun di bulan Suro dan melibatkan rangkaian acara dari pagi hingga malam hari.

Mbeleh golekan merupakan ritual atau simbol dalam bentuk boneka sebagai media terhadap roh-roh leluhur nenek moyang mereka, yang masih diyakini hingga

⁴ Paramita, V. D. (2023, August). Eksistensi Tradisi “Mbeleh Golekan” di Desa Kandangan Kediri. In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities (ICONITIES)* (Vol. 1, No. 1, pp. 367-382).

⁵ Sukmawati, V. D. (2021). *Upacara Mendhem Golekan Dalam Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri)*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

⁶ Sasi, G. A. (2023). Modul Sejarah Asia Tenggara.

saat ini sebagai bentuk dalam menghindarkan seseorang dari nasib buruk. Hal ini masih terus dilestarikan sebagai bentuk media mereka dalam menghormati nilai-nilai leluhur mereka. Tradisi ini masih erat kaitannya dengan proses ritual yang masih ada dan terus dipercayai akan keberadaannya. Media ritual yang digunakan dalam tradisi ini adalah boneka yang disiapkan untuk ritual penyembelihan dan penguburan di lokasi tertentu. Prosesi diawali dengan kirab budaya yang dipimpin oleh perangkat desa. Berdasarkan tradisi tersebut, warga Desa Kandat pun mengadakan berbagai festival dan pertunjukan seni tradisional untuk merayakan bulan Suro.⁷ Biasanya masyarakat sering merayakan tradisi ini dengan pertunjukan seperti wayang dan jaranan.

Desa Kandat merupakan desa yang masih melestarikan tradisi *mbeleh golekan*. Desa Kandat menjadi sebuah wilayah yang berada di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa timur yang masih mempercayai nilai-nilai tradisi *mbeleh golekan*. Dalam bidang keagamaan penduduk wilayah Desa Kandat rata-rata beragama Islam dan masyarakat Desa Kandat mayoritas pekerjaannya petani dan peternak. Sekumpulan masyarakat masih menganggap bahwa tradisi atau kebudayaan tersebut masih relevan diterapkan di lingkungan sosialnya. *Mbeleh golekan* merupakan salah satu tradisi nenek moyang yang masih terjaga di beberapa tempat khususnya pulau Jawa.

Pelaksanaan tradisi *mbeleh boneka* bayi diadakan dalam satu hari, Masyarakat Desa Kandat yang turut serta upacara *mbeleh golekan* dengan mengadakan tradisi kirab gunung hasil bumi. Kemudian warga mengitari desa dengan berjalan kaki. Sedangkan gunung yang berisi seperti sayuran, polo kependem serta tumpeng nasi. Selain gunung warga juga membawa sebuah boneka yang diibaratkan bayi, untuk

⁷ Sukmawati, V. D. (2021). *Upacara Mendhem Golekan Dalam Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri)*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

persembahan. Warga membawa semuanya menuju ke sumber mata air di Desa Kandat. Lokasi sudah menjadi langganan tempat acara sedekah bumi. Lalu pasangan laki-laki dan perempuan tua menuju ke kebun. Kemudian tradisi persembahan berlangsung, lalu menyembelih bonek dan menguburkannya di lokasi yang sudah disediakan, setelah itu mereka melarung jenang ke sungai. Kemudian melakukan acara *selamatan* sekitar sumber mata air. Acara tersebut diakhiri dengan tahlil dan doa sebagai bentuk bersyukur kepada Allah SWT dan warga kembali kerumah dengan membawa hasil bumi dari gunung yang diperebutkan, dengan keyakinan mendatangkan berkah dari yang maha kuasa.⁸ Tradisi *Mbeleh Golekan* Ini Selain di Desa Kandat ada juga di Desa Kandangan Rangkain acara yang hampir sama.

Tanggapan masyarakat adanya tradisi *mbeleh golekan* ini yakni masyarakat Desa Kandat menjadikan tradisi *mbeleh golekan* ini bentuk dalam menghindarkan seseorang dari nasib buruk. *Mbeleh Golekan* yang telah ada sejak lama terus dilestarikan oleh masyarakat. Warga Desa Kandat tidak keberatan dengan tradisi ini, mereka menerimanya sebagai warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, para tokoh agama setempat memandang bahwa pelaksanaan tradisi tersebut mempunyai unsur kemusyrikan. Tradisi ini dianggap mampu melindungi masyarakat dari kesialan dan bahaya, serta dipercaya dapat mendatangkan malapetaka jika tidak dilaksanakan. Untuk mengatasi perbedaan pandangan tersebut, tradisi *Mbeleh Golekan* kemudian disesuaikan dengan ajaran Islam, dengan menyisipkan sedekah bumi, tahlil, dan doa bersama sebagai wujud syukur kepada Allah SWT di lokasi penyembelihan boneka.

Tradisi *Mbeleh Golekan* yang telah berlangsung sejak zaman dahulu telah menjadi kebiasaan yang melekat di kalangan penduduk Desa Kandat. Nilai-nilai yang

⁸ Sumali, A. L. (2020). Pengembangan Buku Berjenjang Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Mengenalkan Budaya Lokal Siswa SMP. *Garba Rujukan Digital*, 1-10.

terkandung dalam tradisi ini telah menjadi bagian dari kehidupan mereka, sehingga pelaksanaannya sering dilakukan tanpa banyak pertimbangan. Tradisi ini juga mencerminkan nilai sosial di masyarakat, di mana simpati dan empati yang tinggi terhadap sesama menekan ego pribadi. Nilai sosial ini tercermin dalam partisipasi masyarakat, mulai dari persiapan hingga selesainya pelaksanaan tradisi *Mbeleh Golekan*, yang dilakukan secara bersama-sama.

Kehidupan sosial dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari aspek-aspek sosial, khususnya pada kehidupan masyarakat Jawa yang mencakup berbagai aspek adat istiadat dan budaya. Seperti yang diketahui, sosiologi merupakan bidang ilmu yang mendalami tentang wujud masyarakat dan tingkah laku sosial dalam bermasyarakat guna membentuk aturan-aturan yang terkandung didalamnya dan benar adanya bahwa kehidupan masyarakat dalam bersosial masih mementingkan rasa solidaritas. Emile Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas merupakan terbentuknya perasaan saling percaya terhadap sesama masyarakat atau anggota pada suatu golongan atau organisasi.⁹

Dengan terbentuknya perasaan saling percaya, menjadikan masyarakat memiliki tingkat keakraban yang baik antar sesama, ramah, menghormati dan menghargai antar sesama, sehingga menjadi bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan satu sama lain. Manusia memerlukan kebersamaan. Keberadaan golongan-golongan sosial yang terdapat dan terbentuk di masyarakat merupakan suatu wadah hidup berdampingan, dan jika terdapat rasa solidaritas di antara setiap anggota suatu kelompok sosial, maka masyarakat tersebut akan bertahan dan terus berlanjut. Dalam kamus ilmiah, kata solidaritas merupakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

⁹ Soedjati, *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*, (Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995), 25.

Tradisi *mbeleh golek* dilakukan sebagai bentuk rasa syukur, melindungi dan memberkati masyarakat Desa Kandat. Dalam pengadaan tradisi *mbeleh golek* masyarakat Desa Kandat bergotong royong turut memeriahkan prosesi tradisi *mbeleh golek*, dari persiapan pelaksanaannya sampai *mbeleh golek* telah selesai dilaksanakan. Masyarakat setempat mempercayai tradisi ini sudah terhitung lama, sejak generasi sebelumnya dan berlanjut sampai sekarang. Meskipun tradisi *mbeleh golek* sudah ada sejak lama, masyarakat masih tetap melaksanakannya. Dalam memeriahkan pelaksanaan tradisi *mbeleh golek* sebelum dan sesudah perayaan telah terbentuk nilai sosial yang merupakan penggerak bagi masyarakat untuk menjalankannya. Wujud dari nilai sosial menggambarkan sesuatu yang diinginkan, kompeten, dan penting, dan juga mempengaruhi perilaku sosial orang lain yang sudah menganut nilai-nilai tersebut.¹⁰

Wujud kebersamaan sosial yang terdapat pada pelaksanaan *mbeleh golek* yang dilaksanakan oleh warga Desa Kandat adalah mempersiapkan acara secara bersama-sama, dari sebelum pelaksanaan dimulai hingga setelah selesai. Wujud kebersamaan solidaritas yang bisa ditiru pada tradisi ini yaitu tingginya solidaritas dan rasa solidaritas yang tertanam pada diri setiap warga desa. Warga desa memiliki peranan penting untuk melancarkan jalannya pelaksanaan tradisi *mbeleh golek*. Semangat yang tinggi dari warga Desa Kandat saat melakukan tradisi ini dapat meningkatkan nilai kebersamaan sosial yang telah ada. Pada konseptual solidaritas sosial, Emile Durkheim menyatakan bahwa aturan sosial atau kesepakatan bersama menjadi indikator utama untuk membahas pemahaman bersama yang masih tertanam pada kehidupan bermasyarakat. Durkheim berpendapat bahwa tingginya kesadaran

¹⁰ Yulianti, N., Sabila, I. N., & Widiyanto, A. A. (2022). Solidaritas sosial dalam ritual adat siraman Sedudo di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 962-971.

kolektif dalam suatu masyarakat menandakan masyarakat tersebut tergolong primitif dikarenakan mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan sosial.

Keberadaan tradisi ritual *mbeleh golekan* dari zaman dahulu dan sudah bertahun-tahun lamanya menjadikan masyarakat Desa Kandat mempercayai adanya nilai yang besar yang terkandung dalam tradisi tersebut. Keberadaan nilai telah menjadi bagian dari kebudayaan yang membuat seseorang melakukan banyak pertimbangan dan berpikir sebelum melakukan ritual *mbeleh golekan* di lingkungan masyarakat. Selain itu, terdapat berbagai nilai yang merupakan hasil pengalaman yang terbentuk dari adanya nilai-nilai sosial masyarakat. Misalnya, jika seseorang memiliki tingkat empati, simpati, dan kepekaan yang lebih tinggi, kecil kemungkinannya untuk bersikap bermusuhan terhadap orang lain. Mereka juga akan lebih kecil kemungkinannya untuk bekerja sama dalam proses pelestarian nilai-nilai budaya, yang dimulai sebelum suatu acara dan berakhir ketika individu merasa siap untuk melakukan upacara *mbeleh golekan*. Mereka meneruskan budaya yang sudah ada dari generasi sebelumnya. Perlu diketahui bahwa ritual adat ini tidak hanya menjadi elemen menyeluruh yang merupakan identitas kebudayaan, namun juga merupakan upaya dalam melestarikan aset bangsa dan mengajarkan masyarakat akan pentingnya budaya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Makna dan Pemahaman solidaritas sosial masyarakat yang ada di Desa Kandat dengan adanya tradisi *mbeleh golekan*. Maka dari itu, penelitian ini menarik untuk diteliti. Tradisi ini dapat memberikan banyak pengaruh baik guna untuk masyarakat khususnya solidaritas. Karena solidaritas merupakan permasalahan yang kompleks di dalam lingkungan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna tradisi *mbeleh Golekan* terhadap solidaritas sosial masyarakat Desa Kandat, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Pemahaman tradisi *mbeleh Golekan* terhadap solidaritas sosial masyarakat Desa Kandat, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui Makna tradisi *mbeleh Golekan* terhadap solidaritas sosial masyarakat Desa Kandat, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri?
2. Untuk mengetahui Pemahaman tradisi *mbeleh Golekan* terhadap solidaritas sosial masyarakat Desa Kandat, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Berikut penjelasannya:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan tambahan wawasan pada bidang sosiologi agama dan memberikan bahan informasi terkait makna dan pemahaman dari tradisi *mbeleh golekan* terhadap solidaritas sosial masyarakat Desa Kandat.

2. Secara Praktis

Harapan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu mampu dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan dan motivasi untuk setiap pembaca.

- a. Bagi peneliti, penelitian yang dihasilkan mampu digunakan sebagai acuan untuk melakukan suatu pertimbangan, masukan dan menjadi tambahan informasi untuk melaksanakan studi terkait topik yang serupa, sehingga dapat menjadi penyempurnaan pada studi terdahulu.
- b. Bagi pembaca, penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa yang mempunyai keinginan dalam mendalami tradisi *mbeleh golekan* dan kebudayaannya.
- c. Bagi masyarakat Desa Kandat maupun bukan Desa Kandat, dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi *mbeleh golekan* terhadap solidaritas sosial masyarakat Desa Kandat.

E. Definisi Konsep

Tradisi adalah adat istiadat yang telah menjadi kebiasaan dari generasi leluhur yang hingga sekarang masih dilaksanakan dan diyakini terdapat nilai-nilai khusus di dalam masyarakat. Adat kebiasaan pada kehidupan masyarakat Jawa memiliki keterkaitan seperti nilai-nilai kebudayaan, norma, dan kebijakan. Dalam masyarakat khususnya masyarakat pedesaan pastinya memiliki karakter masing-masing yang akan membentuk pola interaksi serta kebiasaan yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini nilai-nilai khusus yang dimaksud adalah nilai kepercayaan yang dipercayai oleh masyarakat setempat akibat dari tradisi yang dilakukan.¹¹

¹¹ Aryanti, R., & Zafi, A. A. (2020). Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam. *AL IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 342-361.

Mbeleh golekan memiliki arti yaitu penyembelihan boneka. Penggunaan boneka pada perayaan ini adalah suatu simbolis dari bayi manusia yang dijadikan sebagai tumbal untuk diberikan pada roh leluhur yang sudah menjaga dan menyucikan warga desa. Prosesi diawali dengan kirab budaya yang dipimpin oleh perangkat desa. Berdasarkan tradisi tersebut, warga desa Kandat pun mengadakan berbagai pementasan dan perayaan seni tradisional yang termasuk bagian untuk merayakan bulan Suro dan menghormati para leluhur.¹²

Solidaritas sosial pemahaman yang terjalin pada setiap masyarakat dalam suatu golongan atau organisasi yang terbentuk antar masyarakat suatu golongan atau komunitas. Emile Durkheim menjelaskan, solidaritas merupakan jenis ikatan interpersonal yang terbentuk pada setiap individu atau golongan yang dilandasi dari pemahaman moral dan etika yang dikembangkan melalui dukungan emosional timbal balik. Solidaritas menekankan pentingnya pentingnya hubungan antar individu dan kelompok serta menekankan pentingnya hidup bersama sesuai dengan prinsip moral dan kepercayaan masyarakat dari hubungan antar individu dan kelompok serta menekankan pentingnya hidup bersama sesuai dengan prinsip moral dan kepercayaan masyarakat.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang tradisi beleh golekan. Oleh karena itu peneliti sudah melakukan tinjauan pustaka untuk membuat perbandingan dengan penelitian yang dilakukan.

¹² Paramita, V. D. (2023, August). The Existence of the " Mbeleh Golekan" Tradition in Kandangan Village, Kediri. In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities* (Vol. 1, pp. 367-382).

¹³ Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122-126.

1. Jurnal yang ditulis oleh Fadhila Inka Agustin yang berjudul *Sesambungan Legendha Bebas Kandangan Karo Tradisi Mbeleh Golekan* Ing Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri (Tintingan Folklor). Penelitian yang dihasilkan sangat erat kaitannya dengan adanya tradisi pencarian yang didasari legenda babad Kandangan. Bentuk tradisi mendhem golekan ada dua unsur yakni unsur fisik dan unsur lisan. Unsur fisik dilihat dari pelaksanaan tradisi mendhem golekan, yaitu: slametan dan tradisi mendhem golekan. Slametan di tradisi mendhem golekan mencari ini pada malam hari jum'at waktunya siang. Tradisi mendhem golekan pagi harinya ada upacara mendem golekan, sawur puspita, pesta hasil bumi. Metode utama upacara yang digunakan dalam tradisi mendem golekan adalah: (1) tumpeng mewujudkan keinginannya agar rezekinya seperti gung, (2) jenang sengkala mempunyai arti menolak segala bahaya, (3) bunga setaman melambangkan penyucian diri. Unsur pelajaran dapat dilihat dari sebuah legenda berupa babad Kandangan, dari doa-doa saat slametan.¹⁴

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Virgin Diana terdapat pada objek penelitian terletak pembahasan mengenai tradisi *mbeleh golekan*. Teknik penelitian yang digunakan juga menggunakan data berupa observasi, wawancara. Dan dokumentasi sehingga mampu menjaga kevalidan data yang di tulis. Perbedaannya terletak pada teori yang diterapkan dalam penelitian yang peneliti tulis yakni menerapkan teori Emile Durkheim terkait solidaritas sosial akan tetapi dalam jurnal ini tidak dijelaskan mengenai penggunaan teori yang diterapkan dalam kepenulisan.

¹⁴ Agustin, F. I., & WIDAYATI, S. W. (2018). SESAMBUNGAN LEGENDHA BABAD KANDANGAN KARO TRADHISI MENDHEM GOLEKAN ING DESA KANDANGAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI (TINTINGAN FOLKLOR). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 4(4).

2. Jurnal yang ditulis oleh Virgin Diana Paramita yang berjudul Eksistensi Tradisi *Mbeleh Golekan* di Desa Kandangan Kediri. Hasil penelitian ini adalah tradisi *mbeleh golekan* diyakini oleh masyarakat dan sudah dilakukan dari era Majapahit yang bertujuan menangkal bahaya. Tradisi tersebut dilaksanakan dengan melakukan penyembelihan boneka yang memiliki wujud bayi manusia yang selanjutnya dimakamkan di wilayah tertentu pada sekitar Desa Kandangan. Tradisi ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan tulang belulang manusia yang kemudian dikuburkan di wilayah tertentu pada sekitar *mbeleh golekan* yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih kepada roh halus di Desa Kandangan. Tradisi tersebut dianggap menjadi wajib untuk dilakukan karena keyakinan masyarakat desa akan tradisi tersebut jika tidak dilaksanakan, maka dalam hitungan hari akan ada peristiwa bencana yang terjadi. Rasa bersyukur juga disampaikan melalui doa atau tahlilan pada masing-masing lokasi arak-arakan yang pelaksanaannya satu minggu sebelum acara inti. Pelaksanaan ritual *mbeleh golekan* dan tahlil yang dilakukan masyarakat desa merupakan bentuk rasa bersyukur.¹⁵

Persamaan Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Vitri Dia Sukmawati dan Dita Hendriani terdapat pada objek penelitian terletak pembahasan mengenai tradisi *mbeleh golekan*. Perbedaan peneliti dan peneliti yang peneliti tulis adalah mengenai Teknik penelitian yang diaplikasikan pada studi ini yaitu menggunakan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Akan tetapi dalam jurnal ini menerapkan data berupa wawancara, jurnal ilmiah, skripsi dan berbagai audio visual channel di YouTube.

¹⁵ Paramita, V. D. (2023, August). The Existence of the " Mbeleh Golekan" Tradition in Kandangan Village, Kediri. In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities* (Vol. 1, pp. 367-382).

3. Jurnal yang ditulis oleh Vitri Dia Sukmawati dan Dita Hendriani dengan judul *Upacara Mendhem Golekan Dalam Tradisi Suroan Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri)*. Penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa tradisi *mendhem golekan* adalah adat yang dilakukan setiap tahun di hari yang dengan bulan purnama. Prosesi dimulai dengan bayi kembar yang diarak dan dimakamkan pada dua lokasi berbeda. Pelaksanaan tradisi tersebut bertujuan mewakili rasa bersyukur warga Desa Kandangan pada kenikmatan yang telah diberikan.¹⁶

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Vitri Dia Sukmawati dan Dita Hendriani terdapat pada objek penelitian terletak pembahasan mengenai tradisi *mbeleh golekan*. Teknik penelitian yang digunakan juga menggunakan data berupa observasi, wawancara. Dan dokumentasi sehingga mampu menjaga kevalidan data yang di tulis. Perbedaan peneliti dan peneliti yang peneliti tulis adalah mengenai teori yang diterapkan pada penelitian yang peneliti tulis menerapkan teori Emile Durkheim terkait solidaritas sosial akan tetapi dalam jurnal ini tidak dijelaskan mengenai penggunaan teori yang diterapkan dalam kepenulisan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Muchamad Hasan Zuhdi dengan judul *Makna dan Simbol Dalam Tradisi mbeleh golekan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri*. Penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa tradisi *mbeleh golekan* menjadi salah satu perwujudan dari kearifan lokal masyarakat untuk menciptakan suatu ikatan baik terhadap manusia dengan alam. Penerapan teori Levi-Strauss berdasarkan teori segitiga kuliner dapat menerangkan suatu makna

¹⁶ Sukmawati, V. D., & Hendriani, D. (2022). Upacara Mendhem Golekan Dalam Tradisi Suroan Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri). *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1-13.

dan simbolisme. Warga Desa Kandangan menjadikan boneka atau golek sebagai benda simbolis, namun ketika Islam memasuki wilayah Kandangan, bayi berganti menjadi golek. Semua peralatan tradisi dijadikan sebagai lambang kehidupan. Semua dijadikan satu, dibentuk, serta diimplementasi pada kehidupan sehari-hari, sehingga terwujud kehidupan yang tenteram. Esensi dari pelaksanaan tradisi tersebut yaitu berbudi luhur, berdoa kepada Allah untuk desa yang aman dan sejahtera, penyampai rasa bersyukur, sebagai sarana menabur bibit dalam budaya Jawa, dan penghormatan kepada nenek moyang.¹⁷

Persamaan Persamaan Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Muchamad Hasan Zuhdi terdapat pada objek penelitian terletak pembahasan mengenai tradisi *mbeleh golek*. Teknik penelitian yang digunakan juga menggunakan data berupa observasi, wawancara. Dan dokumentasi sehingga mampu menjaga kevalidan data yang di tulis. Perbedaan peneliti dan peneliti yang peneliti tulis adalah mengenai teori yang digunakan dalam penelitian yang peneliti tulis menggunakan teori Emile Durkheim mengenai solidaritas sosial akan tetapi dalam jurnal teori makna dan simbol Levi-Strauss.

5. Jurnal yang ditulis oleh Dadang Sundawa, Ludovikus Bomans Wadu yang berjudul Implementasi Nilai Karakter Religius dalam Tradisi Bersih Desa. Penelitian yang dihasilkan dari penerapan nilai karakter budaya bangsa dalam tradisi bersih desa terutama pada nilai karakter religius, yaitu: (1) merupakan wujud dari rasa bersyukur kepada Tuhan Maha Kuasa terhadap anugerah yang sudah diberikan pada masyarakat desa secara umum, (2) merupakan wujud rasa bersyukur dari setiap pemimpin desa yang sudah *babad alas atau bedah krawang* ke desa, mengizinkan mereka mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Maha

¹⁷ Zuhdi, M. H. (2020). *Makna dan Simbol dalam Tradisi Mbeleh Golek di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Kuasa terhadap anugerah yang sudah diberikan pada masyarakat desa secara umum, (3) merupakan wujud rasa berterima kasih yang tercipta dari rasa percaya terhadap keberadaan kekuatan alam yang tidak terlihat untuk menjaga desa dan seluruh isinya yang dipercaya, serta menjadi simbol punden, (4) merupakan wujud dari harapan dan keinginan dalam menghindari seluruh balak atau bencana seperti penyakit, mara bahaya, prahara dan tragedi, (5) sarana untuk memajukan agama warisan nenek moyang dengan tingkat kearifan lokal yang rendah, (6) Sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa bahagia dan rasa kebersamaan antar sesama.¹⁸

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Dadang Sundawa, Ludovikus Bomans Wadu terdapat pada teknik penelitian yang digunakan juga menggunakan data berupa observasi, wawancara. Dan dokumentasi sehingga mampu menjaga kevalidan data yang di tulis. Perbedaan peneliti dan peneliti yang peneliti tulis adalah mengenai pembahasan dalam penelitian yang peneliti tulis tradisi *mbeleh golekan* tetapi dalam jurnal ini pembahasannya mengenai bersih desa. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu menerapkan teori Emile Durkheim mengenai solidaritas sosial. Namun, dalam jurnal ini tidak dijelaskan mengenai penggunaan teori yang diterapkan dalam kepenulisan.

¹⁸ Sundawa, D., & Wadu, L. B. (2021). Implementasi nilai karakter religius dalam tradisi bersih desa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 77-82.

